
**KREATIVITAS MENGGAMBAR MOTIF KREASI BATIK PADA
GERABAH MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DI KELAS
VIII D SMPN 1 MANGUNJAYA PANGANDARAN JAWA BARAT TAHUN AJARAN
2020/2021**

Dini Eka Suryani, S.Pd.

SMPN 1 MANGUNJAYA PANGANDARAN JAWA BARAT INDONESIA

Diningekasuryani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas menggambar motif kreasi batik pada gerabah melalui pendekatan konstruktivistik di SMPN 1 Mangunjaya Kelas VIII D Ciamis Jawa Barat. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif sehingga mampu menggambar motif batik sesuai dengan sumber ide, setiap siswa diberi kesempatan untuk bertukar pendapat dan mengungkapkan ide gagasan. Bagi guru, dapat memberi masukan untuk menerapkan pendekatan konstruktivistik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas menggambar motif kreasi batik dan dapat mengaplikasikannya pada benda fungsional yaitu gerabah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 36 Siswa dan Ibu Hj. Karsah, selaku guru Seni Budaya di SMPN 1 Mangunjaya sebagai kolabolator dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- Mei dengan tiga siklus, setiap siklus mencakup empat tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan,

observasi, pelaksanaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif-kualitatif yaitu hasil dari dokumen nilai karya menggambar motif kreasi batik di deskripsikan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas menggambar motif kreasi batik melalui pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan kreativitas menggambar motif kreasi batik pada siswa kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya. Pencapaian peningkatan berdasarkan indikator ketercapaian yaitu : 1) Minat siswa dalam menggambar motif batik pada siklus I mencapai 47.5%, siklus II meningkat menjadi 57.3%, dan pada siklus III meningkat menjadi 78.2%. 2) Kemampuan siswa menemukan ide kreatif dalam menggambar motif kreasi batik pada siklus I mencapai 59%, siklus II meningkat menjadi 61.5%, dan pada siklus III meningkat menjadi 81%. 3) Kemampuan siswa menggambar motif kreasi batik yang kreatif dan mengaplikasikannya pada gerabah sesuai dengan pengembangan sumber ide pada siklus I mencapai 42%, siklus II meningkat menjadi 58%, dan siklus III meningkat menjadi 77%.

Kata Kunci : Kreativitas, Kreasi, Konstruktivistik, kolaborator, Motif

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menggambar motif batik merupakan salah satu materi yang di ajarkan pada pelajaran Seni Budaya di kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya. Salah satu tujuan dari mata pelajaran Seni Budaya pada peserta didik adalah mampu menampilkan kreativitas melalui pelajaran seni budaya salah satunya adalah pelajaran menggambar motif batik. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia. Kreativitas sering melibatkan kemampuan berfikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru. Salah satu materi pelajaran yang harus di kuasai oleh siswa SMPN 1 Mangunjaya kelas VIII semester 1 materinya adalah menggambar motif batik.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Guru Seni Budaya di SMPN 1 Mangunjaya di peroleh data bahwa kelas VIII terdiri dari 6 kelas, setiap kelas terdapat 36 sampai 40 siswa yang mayoritas berasal dari Mangunjaya, dengan berbagai keberagaman status sosial dari keluarga yang kurang mampu, keluarga sedang, dan dari keluarga mampu. Letak SMPN 1 Mangunjaya beralamat di Jl. Mangunjaya no.565 Kec. Mangunjaya Kab. Pangandaran. Dari data observasi awal banyak nilai siswa yang belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya. Data yang ada di lihat dari nilai rata-rata kelas menggambar motif batik siswa kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021 yaitu 66 sedangkan standar KKM 75. Kemudian berdasarkan pengamatan terhadap hasil gambar motif batik dari siswa kelas VIII D, kebanyakan masih belum menerapkan unsur-unsur seni rupa (warna, bidang, garis) dengan maksimal. Dengan demikian pendekatan konstruktivisme memberikan efek pada lingkungan belajar menjadi kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang paling benar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa konsep konstruktivistik merupakan pendekatan pengetahuan yang tidak diterima secara pasif tetapi secara aktif dibangun dengan daya nalar yang subjektif. Pembelajaran konstruktivisme meliputi empat tahapan yaitu: (1) Apersepsi : menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat. (2) Eksplorasi : mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang di pelajari, menggali menyelidiki dan menemukan konsep dapat melalui manipulasi benda langsung. (3) Diskusi dan Penjelasan Konsep : mengemukakan hasil penyelidikan dan temuannya, guru memfasilitasi dan memotivasi kelasnya. (4) Pengembangan dan

Aplikasi : pemberian penekanan pada konsep-konsep esensial, merumuskan kesimpulan dan menerapkan pemahaman konseptual melalui pengerjaan tugas atau proyek. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggambar motif batik pada gerabah menggunakan pendekatan konstruktivistik untuk merangsang siswa berfikir kreatif sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut : 1) Pengenalan Topik yaitu guru menerangkan bagian-bagian dari motif pada batik yaitu (ornamen pokok, ornamen pengisi, dan isen-isen), merangsang siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran dengan member pertanyaan dan diminta untuk berpendapat, 2) Pembagian kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang, 3) Setiap kelompok kecil berdiskusi mengidentifikasi objek gambar untuk menemukan ide-ide kreatif dengan alternatif kegiatan pemberian contoh gambar motif batik, kegiatan imajinatif, dan kegiatan brainstorming, 4) Masing-masing siswa mengembangkan sumber ide untuk menghasilkan gambar motif batik yang kreatif, 5) Masing-masing siswa menggambar motif batik sesuai dengan pengembangan sumber ide pada kertas, 6) Masing-masing siswa menerapkan motif batiknya pada media gerabah sesuai dengan pengembangan sumber ide dari motif batik yang dibuat sebelumnya pada kertas. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penyesuaian materi yang akan di pelajari, sehingga diharapkan dapat merangsang penelitian tentang pendekatan konstruktivistik. Maka dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut : "Kreativitas Menggambar Motif Kreasi Batik pada Gerabah melalui Pendekatan Konstruktivistik di Kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran Jawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas menggambar motif batik, antara lain : pola pikir siswa yang kurang kreatif dalam menggambar motif batik, menggambar hanya memenuhi tugas, kurang percaya diri, kurang motivasi dan minat dari dalam maupun dari luar, kurang referensi, keterbatasan siswa dalam mengekspresikan idenya, serta metode ceramah yang kurang menarik dengan waktu penyampaian lama dan selama menyampaikan materi Guru berdiri di depan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas yang mana metode ini kurang menarik siswa dalam pembelajaran.

Batasan Masalah

Meskipun banyak permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas dalam menggambar motif batik, namun dalam penelitian ini hanya membatasi pada masalah pada pendekatan konstruktivistik yang digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas menggambar motif kreasi batik pada gerabah di Kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran Jawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Kreativitas Menggambar Motif Kreasi Batik pada Gerabah Melalui Pendekatan Konstruktivistik di Kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2020/2021?”.

Tujuan Penelitian

Guna memberikan arah dalam penelitian, maka perlu adanya tujuan yang hendak di capai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kreativitas Menggambar Motif Kreasi Batik pada Gerabah melalui Pendekatan Konstruktivistik di kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan penerapan pendekatan konstruktivistik.
- b. Memberikan manfaat untuk teori dibidang pendidikan tentang penerapan pendekatan konstruktivistik.
- c. Penerapan pendekatan konstruktivistik dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif sehingga siswa mampu menggambar motif batik sesuai dengan sumber ide dan menerapkan unsur-unsur seni rupa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertukar pendapat dan mengungkapkan ide gagasan.
- d. Bagi Guru Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan pendekatan konstruktivistik dan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai upaya peningkatan kreativitas menggambar motif batik.
- e. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan pendekatan konstruktivistik dan penggunaan media dalam pembelajaran.

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Belajar

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan merubah tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu. Sejalan dengan itu belajar dapat diartikan sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapatkan suatu kepandaian. Menurut Rusman (2012: 85)

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang di lakukan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Menurut Sagala (2012: 61) 12 pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan jalan yang akan di tempuh oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran di gunakan sebagai penjelas untuk mempermudah siswa dalam memahami, suatu materi pelajaran yang di sampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan (Sagala, 2012: 68).

Pendekatan Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang guru kepada orang lain (siswa).

Kreativitas

Beberapa ahli berpendapat tentang kreativitas antara lain Alan J. Rowe (2004 : 23) berpendapat bahwa “Kreativitas berfokus pada cara berfikir dan hasrat kita untuk mencapai sesuatu yang baru atau berbeda”.

Pengembangan Kreativitas

kreativitas siswa menurut Utami Munandar (2012: 45-46) terdapat empat aspek dari kreativitas yaitu : pribadi, pendorong/ press, proses dan produk, berikut penjelasannya.

1) Pribadi Kreativitas adalah ungkapan dari individu dalam interaksi dengan lingkungannya ungkapan kreativitas tersebut mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut,

Pendekatan Kreativitas

Pendekatan dalam studi kreativitas menurut Torrance dan Dedi supriadi dalam psikologi remaja dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan sosiologis dan psikologis. Psikologis lebih memandang kreativitas dari faktor-faktor kekuatan yang ada di dalam diri individu. Sosiologis lebih menekankan pentingnya faktor interaksi sosial sebagai kekuatan kreativitas yang timbul.

Menggambar

Menggambar merupakan segala induk dari segala ilmu seni rupa, baik seni rupa murni maupun seni rupa terapan. Menggambar merupakan sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus. Veri Apriyanto (2004 : 1)

Motif Batik

Menurut Sewan Susanto (1980: 212) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga pola batik atau corak batik. Dalam Katalog **Kreativitas Menggambar Motif Batik**

Kreativitas dalam menggambar motif batik merupakan kemampuan menciptakan motif yang baru dan orisinil, artinya di dalam kreativitas dimungkinkan peserta didik untuk selalu mencipta untuk menghasilkan motif batik yang unik dan beda dari yang lain.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil observasi awal, kreativitas kelas VIII D sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari penciptaan bentuk motif batik siswa. Masih banyak siswa yang mencontoh gambar yang diberikan oleh guru. Siswa belum mampu mengembangkan bentuk motif yang ada menjadi motif baru atau kombinasi dari motif yang ada, hal ini disebabkan karena kurangnya referensi tentang motif batik. Siswa belum menguasai unsur-unsur seni rupa dengan baik dalam mengembangkan motif batik yang meliputi warna, bidang, dan garis. Warna yang dihasilkan siswa terkesan asal-asalan sesuai selera masing-masing tanpa mempertimbangkan motif batik yang digambar, padahal warna merupakan unsure seni rupa yang sangat dominan karena lebih cepat tertangkap oleh mata. Siswa masih belum bisa memanfaatkan bidang, banyak bidang yang dibiarkan kosong yang seharusnya bisa di gambar dengan isen motif. Sesungguhnya, semakin padat motif dalam menggambar batik maka semakin indah gambar yang dihasilkan dengan memperhatikan ritme, variasi, titik pusat perhatian, dan dominasi sehingga gambar yang dihasilkan menarik dan tidak membosankan pandangan. Siswa kurang berminat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggambar motif batik terbukti

masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan di 42 depan kelas, banyak siswa yang tidak membawa alat dan bahan menggambar, dan banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Dari pembelajaran yang sebelumnya di laksanakan oleh Guru tersebut, mengakibatkan banyak nilai siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM untuk pelajaran Seni Budaya yaitu 75 tetapi kenyataan di lapangan dilihat dari nilai rata-rata kelas menggambar motif batik siswa kelas VIIID yaitu 66. Dilihat dari nilai setiap siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 9 siswa atau 25% dari jumlah siswa. Guru pengampu pelajaran Seni Budaya yaitu Ibu Hj. Karsah, Dalam KBM menggunakan metode ceramah yang kurang inovatif yaitu hanya menerangkan di depan kelas tanpa di bantu media yang dapat menarik perhatian siswa.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah data deskriptif suatu kelompok dan hanya menggambarkan kelompok itu sendiri.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mangunjaya yang beralamat di Jl. Mangunjaya no.565 Kec. Mangunjaya Kab. Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 5 bulan yaitu mulai bulan Februari 2020 sampai bulan Mei 2020. Kegiatan perencanaan (penyusunan proposal) dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari, pelaksanaan pembelajaran pada bulan Maret hingga April sedangkan penyelesaian laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bulan Mei hingga Agustus 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Siswa kelas VIIID yang berjumlah 32 Siswa terdiri dari 13 perempuan, 19 laki-laki dan Ibu Hj. Karsah Herawati, S.Pd., selaku guru Seni Budaya di SMPN 1 Mangunjaya tahun ajaran 2020/2021.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan atau kata-kata biasa, sedangkan data kuantitatif

adalah data yang berupa angka. Data lisan didapatkan langsung dari sumber data, yakni Siswa Kelas VIII D, Guru Seni Budaya, dan Kepala Sekolah

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan serta karya gambar motif kreasi batik siswa. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan, tape recorder beserta pita kaset, dan kamera digital. Daftar pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam metode cakap. Tape recorder digunakan untuk merekam ungkapan yang dikemukakan oleh informan. Kamera digital untuk mengambil gambar kegiatan penelitian dan pembelajaran dan hasil karya siswa yaitu gambar motif kreasi batik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah : 1) dokumentasi; 2) observasi; dan 3) wawancara. Dalam Penelitian ini, data yang digunakan adalah nilai tes tertulis dan nilai tes perbuatan. Tes tertulis merupakan tes kognitif. Tes tertulis dengan cara mengerjakan soal-soal yang telah disediakan dalam proses belajar mengajar. Tes digunakan untuk mengambil data pada siklus I, siklus II, dan siklus III, yaitu untuk mendapatkan data tentang kreativitas dan hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Metode observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur ditandai dengan perekaman data yang relative sederhana. peneliti mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hal-hal yang diamati adalah ruang kelas, proses pelaksanaan pembelajaran, kreativitas, siswa dan minat siswa dalam KBM, menggambar motif batik dengan dibantu alat perekam berupa foto. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah siklus dilaksanakan dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen. Wawancara dilakukan antar peneliti dengan guru, peneliti dengan siswa, serta peneliti dengan warga sekolah.

Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan secara bersamaan dan setelah pengumpulan data

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : 1) Perencanaan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi; dan 4) Analisis 5) Refleksi. Adapun ketiga siklus dalam pembelajaran menggambar motif batik dijelaskan sebagai berikut : Siklus I terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Evaluasi, Refleksi. Perencanaan Refleksi I Analisis Data I Observasi I Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan) Pelaksanaan Tindakan I Perencanaan Alternatif Pemecahan (Rencana tindakan) Pelaksanaan Tindakan II Observasi II Analisis Data II Refleksi II Perencanaan Hasil Refleksi III Analisis Data III Observasi III Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan) Pelaksanaan Tindakan III . Perencanaan Tindakan Pada tahap ini dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi : 1) mempersiapkan bahan ajar yaitu materi tentang bagian motif batik (ornament utama, ornament pengisi, dan isen-isen) dan pola motif batik (geometris, non geometris); 2) menyiapkan rencana pembelajaran (RPP); 3) skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik melalui pemberian contoh karya yang menekankan pada apresiasi karya motif batik; 4) mempersiapkan media pembelajaran yaitu pemberian contoh gambar motif batik nusantara, dan 5) mempersiapkan alat evaluasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan pada siklus I dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan meliputi: 1) mempersiapkan bahan ajar yaitu materi tentang bagian motif batik (ornament utama, ornament pengisi, dan isen-isen) dan pola motif batik (geometris, non geometris); 2) menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP); 3) Skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik melalui 76 apresiasi karya motif batik dengan cara guru menunjukkan dan membahas beberapa contoh gambar motif batik; 4) mempersiapkan media pembelajaran yaitu pemberian gambar motif batik nusantara dan 5) mempersiapkan alat evaluasi. Secara klasikal diperoleh data sesuai dengan masalah, yaitu: a. contoh gambar motif batik yang diberikan guru belum mampu membangkitkan siswa berminat dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini

terbukti saat guru menerangkan dan menunjukkan gambar bagian-bagian motif batik (ornamen utama, ornamen pengisi, isen-isen) 42% ($15/36 \times 100\%$) siswa belum mendengarkan dan memperhatikan, 86% ($31/36 \times 100\%$) siswa belum bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan. b. contoh gambar motif batik dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang motif batik (bagian dan pola motif batik).

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: Keberhasilan dari tindakan siklus I menggunakan pendekatan konstruktivistik melalui kegiatan apresiasi karya, yaitu: 1) minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) meningkat. Dilihat dari pengamatan 10 sub indikator minat siswa dalam menggambar motif batik, masing-masing sub indikator mengalami peningkatan yaitu : kehadiran/absensi 100%; mendengarkan 58%; memperhatikan 58%; membawa bahan dan alat 42%; kesungguhan siswa 50%; mengerjakan tugas 100%; ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas 25%; bertanya 14%; berpendapat 14%; menjawab pertanyaan 14%. Berikut tabel minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). 2) Siswa mengetahui bagian-bagian motif batik dan pola motif batik . 3) Kreativitas siswa meningkat dilihat dari proses menemukan dan mengembangkan ide sesuai dengan contoh serta dilihat dari proses menggambar motif batik. 4) Jumlah siswa yang sudah yang memenuhi nilai KKM meningkat dari 9 siswa menjadi 15 siswa. 5) Rata-rata kelas dalam menggambar motif batik meningkat dari 66 menjadi 67. Kekurangan dari tindakan siklus 1 yaitu contoh gambar motif batik yang diberikan guru kurang maksimal, contoh tidak berwarna sehingga masih banyak siswa yang masih bingung dalam hal pewarnaan gambar. Minat siswa dalam KBM menggambar motif batik masih kurang meski sudah ada peningkatan dibandingkan pada observasi awal.

Perencanaan tindakan dalam pembelajaran siklus II ini menggunakan pendekatan konstruktivistik melalui apresiasi karya motif batik dan sesuai indikator penelitian yaitu meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide-ide kreatif berdasarkan sumber ide yang digunakan dalam menggambar motif batik, maka pada siklus II kegiatan ditambah dengan imajinasi.

Secara klasikal diperoleh data sesuai dengan masalah, yaitu : a. Gambar motif batik yang diberikan oleh guru mampu membangkitkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan pengetahuan tentang motif batik (bagian dan pola motif batik, unsur-unsur seni rupa dalam menggambar motif batik). Hal ini terbukti saat guru

menerangkan dan menunjukkan gambar 69% atau 25 siswa mendengarkan, 64% atau 23 siswa memperhatikan dan 56% atau 20 siswa sudah membawa bahan dan alat menggambar sendiri-sendiri. Siswa sudah mampu menerapkan garis, warna bidang dalam menggambar motif batik. b. Gambar bunga yang diberikan guru mampu meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide kreatif dalam menggambar motif batik. Hal ini terbukti 56% atau 20 siswa yang menampakkan kesungguhan dalam berimajinasi menemukan ide kreatif dan menggambar motif batik. c. Kegiatan imajinasi mampu meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide kreatif dalam menggambar motif batik. Hal ini terbukti dari hasil gambar motif batik siswa, hasil karya siswa cukup bervariasi dan kreatif. d. Kegiatan imajinasi mampu meningkatkan kemampuan siswa menggambar motif batik yang kreatif meskipun belum mencapai prosentase indikator penelitian yang diharapkan. 100 e. Terdapat 58% ($21/36 \times 100\%$) nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Siklus III direncanakan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 45 menit. Materi yang digunakan dalam siklus III yaitu menggambar motif batik berdasarkan objek langsung (bunga). Indikator yang ingin dicapai adalah : 1) siswa mampu mengidentifikasi objek langsung (bunga); 2) siswa kreatif menggambar motif batik sesuai dengan objek pengamatan (bunga); 3) siswa mampu mengaplikasikan gambar motif batik yang mereka buat sesuai dengan objek (bunga) pada gerabah. media yang digunakan guru adalah gambar motif batik dan objek langsung (bunga) dan gerabah.

Secara klasikal diperoleh data sesuai dengan masalah, yaitu : a. Gambar motif batik dan contoh gerabah yang telah di beri aplikasi motif batik mampu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan pengetahuan tentang motif batik (bagian dan pola motif batik, unsure-unsur seni rupa dalam menggambar motif batik). Hal ini terbukti saat guru menerangkan dan menunjukkan gambar 83% atau 32 siswa sudah membawa bahan dan alat menggambar sendiri-sendiri. b. Gambar bunga yang diberikan guru mampu merangsang siswa menemukan ide kreatif dalam menggambar motif batik. Terbukti 75% atau 27 siswa menampakkan kesungguhan dalam kegiatan brainstorming dan berimajinasi menemukan ide kreatif dalam menggambar motif batik. c. Objek langsung (bunga) yang diberikan guru mampu menemukan ide kreatif dan mampu merangsang siswa menciptakan bentuk motif batik yang kreatif sesuai dengan pengembangan sumber ide dan telah mencapai prosentase indikator penilaian yang

diharapkan. d. Penggunaan LCD dalam penyampaian pembelajaran mampu membangkitkan minat siswa dalam KBM menggambar motif batik. e. Kegiatan brainstorming dan kegiatan imajinasi mampu meningkatkan kemampuan siswa menemukan banyak ide yang kreatif dan meningkatkan kemampuan siswa menggambar motif batik yang kreatif sesuai dengan pengembangan brainstormingnya dan imajinasi siswa. f. Terdapat 78% ($28/36 \times 100\%$) nilai siswa yang sudah memenuhi criteria ketuntasan maksimal (KKM). Peneliti melakukan rekapitulasi data berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I, II, III dalam pembelajaran motif batik pada siswa kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pencapaian indicator berikut : 1) Minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggambar motif batik Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggambar motif batik berdasar kan lembar observasi yang telah disiapkan, terjadi peningkatan untuk setiap siklus. Peningkatan indicator minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggambar motif batik tersebut yaitu : 1) presensi siswa tidak mengalami peningkatan untuk setiap siklus karena hasilnya sudah maksimala yaitu masing-masing siklus 100%; 2) mendengarkan pada siklus II mengalami peningkatan 11% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 14% dari siklus II; 3) memperhatikan pada siklus II mengalami peningkatan 6% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 33% dari siklus II; 4) membawa bahan dan alat pada siklus II mengalami peningkatan 14% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 19% dari siklus II; 5) kesungguhan siswa pada siklus II mengalami peningkatan 6% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 19% dari siklus II; 6) mengerjakan tugas tidak mengalami peningkatan untuk setiap siklus karena hasilnya sudah maksimal yaitu 100%; 7) ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas pada siklus II mengalami peningkatan 17%, siklus III mengalami peningkatan 13%; 8) bertanya pada siklus II mengalami peningkatan 14% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 33% dari siklus II; 9) berpendapat mengalami peningkatan 8% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 61% dari siklus II; 10) menjawab pertanyaan pada siklus II mengalami peningkatan 22% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 6% dari siklus II. 2) Kemampuan siswa dalam menemukan ide kreatif Kemampuan siswa dalam menemukan ide dalam proses diskusi dengan teman sekelompok menunjukkan ada peningkatan untuk setiap siklus. pada

siklus II mengalami penurunan pada sub indikator mengemukakan fakta. Peningkatan indikator kemampuan siswa menemukan ide dalam menggambar motif batik tersebut yaitu : 1) memilih tema pada siklus II mengalami peningkatan 8% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 9% dari siklus II; 2) mengemukakan fakta pada siklus II mengalami penurunan 11% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan lagi sebesar 36%; 3) mengemukakan gagasan pada siklus II mengalami peningkatan 5% dari siklus I, siklus III mengalami peningkatan 14% dari siklus II; 4) memilih gagasan pada siklus II mengalami peningkatan 8%, siklus III mengalami peningkatan 19% dari siklus II. 3) Kemampuan siswa dalam menggambar motif batik yang kreatif dan mengaplikasikannya pada gerabah. Kemampuan siswa dalam menggambar motif batik mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil menggambar motif batik siswa untuk setiap siklus. Penilaian hasil gambar motif batik siswa berdasarkan criteria yang telah ditetapkan yaitu : 1) orisinalitas ide dan gambar; 2) penerapan unsure seni rupa dalam menggambar motif batik yaitu garis, warna, bidang; 3) kerumitan bentuk motif batik; 4) keindahan yaitu komposisi garis, warna, bidang, dan finishing yaitu kerapian dan kebersihan. Berdasarkan hasil pembahasan antar siklus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik mampu meningkatkan kreativitas dalam menggambar motif kreasi batik pada siswa kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran Jawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

E. KESIMPULAN

Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggambar motif kreasi batik di kelas VIII D dengan menggunakan kegiatan apresiasi karya, brainstorming, dan kegiatan imajinasi dalam pembelajaran menggambar motif kreasi batik. Kreativitas menggambar motif kreasi batik pada siswa kelas VIII D SMPN 1 Mangunjaya meningkat terbukti dengan minat siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggambar motif batik, dan meningkatnya kemampuan siswa menciptakan gambar motif batik yang kreatif sesuai dengan pengembangan sumber ide. Peningkatan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggambar motif batik mencapai 78.2% siswa tuntas, kemampuan siswa menemukan ide kreatif dalam proses diskusi dengan teman sekelompok mencapai 81% siswa tuntas, dan kemampuan siswa menggambar motif batik sesuai pengembangan sumber ide kreatifnya masing-masing mencapai 78% siswa tuntas. Indikator minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar

(KBM) menggambar motif batik dinilai dari kehadiran, mendengarkan, memperhatikan, membawa bahan dan alat, kesungguhan siswa, mengerjakan tugas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, bertanya, berpendapat, menjawab. Indikator kemampuan siswa menemukan ide kreatif dalam menggambar motif batik dinilai dari memilih tema, mengemukakan fakta, mengemukakan gagasan, dan memilih gagasan yang tepat. Indikator kemampuan menciptakan gambar motif kreasi batik yang sesuai dengan pengembangan sumber ide dinilai dari penciptaan bentuk bagian motif batik (ornament utama, ornament pengisi, isen-isen) yang kreatif, penerapan unsur-unsur seni rupa dalam menggambar motif batik, keindahan gambar dan teknik finishing. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu kurang lebih 75%. Dengan demikian penerapan pendekatan konstruktivistik sebagai alternative untuk kreativitas siswa dalam menggambar motif kreasi batik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Paul, S. 2007. Metodologi Pembelajaran Fisika. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Riyanto, D. 1993. Proses batik. Solo: Aneka.
- Sagala. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Soemarsono. 1977. Seni Rupa. Yogyakarta : IKIP.
- Soepratno. 1984. Ornamen Tradisional Jawa. Semarang: IKIP Seni Rupa.
- Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. 2004. Seni Budaya SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2010. Prosedur penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.